



Daftar isi tersedia di [Jurnal ICET](#)  
**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**  
ISSN: 2502-079X (Cetak) ISSN:2503-1619 (Elektronik)  
Beranda jurnal: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Pembuatan gaun pesta dengan menerapkan anyaman di roemah mode wulan gumilang

**Fanny Isnaini Putri, Dermawan Dermawan**

Pendidikan Vokasional Desain Fashion, STKIP Pangeran Antasari, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jan 29<sup>th</sup>, 2023

Revised Mar 25<sup>th</sup>, 2023

Accepted Jun 19<sup>th</sup>, 2023

#### Keyword:

Pembuatan gaun pesta  
Menerapkan anyaman

### ABSTRAK

Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah kemampuan siswa SMK Negeri 1 Stabat dalam membuat gaun pesta dengan menerapkan anyaman. Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti mengetahui kemampuan siswa dalam membuat gaun pesta, mengetahui kreativitas siswa, serta kinerja siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi biasa dinamakan situasi sosial. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, alat pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta menggunakan angket kemampuan siswa, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar siswa.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

**Putri, F. I.,**

STKIP Pangeran Antasari, Indonesia

Email: [fannyisnaini89@gmail.com](mailto:fannyisnaini89@gmail.com)

## Pendahuluan

Pada saat membuat gaun pesta, hal yang perlu di perhatikan adalah bagaimana konsep serta desain yang akan dibuat, maka siswa harus menganalisis desainnya terlebih dahulu, ketika siswa sudah mampu menguasai desain yang mereka buat, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk membuat gaun pesta tersebut, serta memiliki minat untuk mengerjakan gaun pesta yang nantinya akan diterapkan oleh anyaman. Siswa SMK Negeri 1 Stabat masih mengalami kesulitan dalam membuat busana pesta dengan menerapkan anyaman. Kemampuan siswa dalam membuat gaun pesta sangat jauh dari yang diharapkan meskipun sudah berulang kali diajarkan tetapi siswa masih mengalami kesulitan apalagi siswa kali ini diwajibkan oleh sekolah untuk membuat suatu produk sebagai nilai PKL mereka.

Siswa mengambil konsep membuat gaun pesta dengan menerapkan anyaman karena anyaman mempunyai ciri khas tradisional, yang biasanya dipakai untuk membuat tikar atau berbagai macam jenis kerajinan tangan, tetapi kali ini siswa mencoba menerapkan anyaman di gaun pesta. Anyaman juga salah satu kebudayaan yang sudah ada sejak zaman prasejarah, kerajinan anyaman terus berkembang hingga saat ini bahkan hasil kerajinan anyaman sudah menjadi kebutuhan bagi kalangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siswa dalam pembuatan gaun pesta, mengetahui kemampuan siswa dalam membuat gaun pesta dengan menerapkan hiasan anyaman, serta mengetahui kreativitas siswa pada saat menentukan konsep dan menganalisis desain dalam membuat gaun pesta dengan menerapkan hiasan anyaman.

## Metode

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian kualitatif, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif ini untuk menentukan teknik dan bahan yang digunakan untuk proses penerapan anyaman pada gaun pesta. Peneliti melakukan observasi serta wawancara untuk mengumpulkan data sekaligus pada waktu yang bersamaan. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi biasa dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti merasa bahwa teknik sampel ini paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membuat atau mengerjakan gaun pesta dengan menerapkan anyaman. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket kuesioner kemampuan siswa, motivasi belajar siswa serta kedisiplinan siswa. Variabel pada penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan yang menjadi variabel bebas nya yaitu gaun pesta, sementara anyaman menjadi variabel dependen (terikat).

## Hasil dan Diskusi

Berdasarkan 15 responden yang menjadi subyek utama penelitian mayoritas responden rata rata berumur 16 tahun yang saat ini masih SMK. Dari hasil uji validitas pada kemampuan siswa Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid atau tidak valid, maka 5 kuesioner  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel sehingga dinyatakan tidak valid karena hasilnya kurang dari jumlah  $r$  tabel yaitu 0,514. Kemudian dari hasil uji validitas motivasi belajar siswa ada 4 kuesioner yang  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dinyatakan valid dan 11 kuesioner  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel sehingga kita harus mencari tahu terlebih dahulu  $r$  tabelnya. Rumus dari  $r$  tabel yaitu  $df = N - 2 = 15 - 2 = 13$ , sehingga  $r$  tabel = 0,514. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ada 15 kuesioner yang dinyatakan valid dan dinyatakan tidak valid karena hasilnya kurang dari jumlah  $r$  tabel yaitu 0,514. Serta dari hasil uji validitas kedisiplinan siswa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ada 10 kuesioner yang dinyatakan valid dan 5 kuesioner  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel sehingga dinyatakan tidak valid karena hasilnya kurang dari jumlah  $r$  tabel yaitu 0,514.

Tabel 1 <Uji Realiabilitas Kemampuan Siswa>

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,60	0,894138756	RELIABEL

Tabel 2 <Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa>

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,60	0,635244197	RELIABEL

Tabel 3 <Uji Kedisiplinan Siswa>

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,60	0,813098192	RELIABEL

Variabel dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari  $>$  0,60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena  $<$  0,60.

## Pembahasan

Dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada salah satu siswa SMK Negeri 1 Stabat, ternyata mereka sangat memiliki banyak kesulitan, terutama dalam membuat hiasan anyaman. Pada dasarnya, mereka belum pernah diajarkan oleh sekolah bagaimana cara membuat anyaman. Tidak hanya itu, ternyata mereka masih

belum terlalu menguasai teknik desain, membuat pola maupun menjahit. Dari hasil observasi yang sudah terjun langsung dilapangan, ditemukan banyak sekali kekurangan serta kelebihan siswa SMK Negeri 1 Stabat.

Dimulai dari adanya masalah terhadap siswa yang mengalami gangguan belajar karena terlalu kecanduan dengan ponsel dan media sosial sehingga siswa mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas praktek yang sedang mereka laksanakan. Kemudian kemampuan siswa dalam mengerjakan gaun pesta masih sangat kurang memuaskan dan masih tidak sesuai dengan yang diharapkan, bisa dilihat pada saat mengerjakan gaun pesta, mulai dari membuat pola, mereka masih kurang paham bagaimana rumus mencari pola tersebut dan bagaimana cara memecahkan pola nya sesuai dengan model desain yang mereka buat. Lalu pada saat proses pengguntingan bahan, siswa masih bingung bagaimana cara meletakkan pola diatas kain dengan baik dan benar supaya kain tersebut tidak mengalami pemborosan kain dan berapa kampuh yang harus disisakan untuk digunting, dan pada saat menjahit siswa masih belum bisa menguasai teknik cara menjahit yang baik, terkadang siswa masih bertanya kepada pemilik tempat siswa PKL bagaimana cara mengerjakan gaun pesta tersebut. Kemudian, pada saat mengerjakan hiasan anyaman, siswa anyaman ini sebelumnya, nah pada saat siswa PKL siswa mendapatkan ilmu baru belum mengerti bagaimana cara mengerjakan anyaman karena tidak pernah menerapkan hiasan yang diajarkan oleh owner PKL yaitu membuat gaun pesta dengan menerapkan anyaman. Hasil anyaman tersebut gunanya agar anyaman tetap rapi dan tidak tergeser posisinya, kemudian siswa menggosok anyaman ke trikod gunanya agar anyaman tidak mudah lepas dan tetap lengket pada saat ditempelkan ke bahan utama.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulannya adalah berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kemampuan siswa dalam menjahit masih kurang dari yang diharapkan oleh guru. Karena pada saat jam belajar atau jam praktik menjahit, siswa cenderung kurang memperhatikan guru, jadi ketika siswa melaksanakan PKL, kemampuan siswa masih kurang, ada beberapa teknik jahit yang siswa belum menguasainya. Pada saat jam belajar pun, siswa tidak fokus dalam mengerjakan praktik menjahitnya, ada yang bermain hp, juga bercerita keteman sebelahnya. Tidak hanya itu, ternyata ada siswa yang terpaksa mengambil jurusan ini karena orang tua, sehingga ia tidak bersungguh – sungguh untuk menekuni jurusan tata busana ini. Terlihat dari sikap siswa yang terkadang merasa malas pada saat mengerjakan praktik menjahit di PKL, mungkin ini juga diakibatkan oleh kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, sehingga anak terkadang tidak memiliki motivasi belajar untuk PKL. Kendala yang ada pada saat siswa membuat gaun pesta yaitu, teknik menjahit yang masih belum mampu mereka kuasai, sebagian siswa sama sekali tidak pandai mendesain, lalu ketika membuat pola dasar, mereka pun belum mengerti bagaimana pecah pola sesuai dengan konsep gaun pesta yang akan mereka buat, Tidak hanya itu, pada saat meletakkan pola diatas kain, mereka belum bisa menentukan arah serat kain, sehingga masih mengalami kesulitan dalam menggunting bahan. Kemudian pada saat menjahit, mereka belum terlalu menguasai teknik menjahit.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang tepat adalah diperlukan suatu sikap ketegasan orang tua terhadap siswa agar siswa meningkatkan kemampuan mereka pada saat menjahit dan memotivasi siswa agar mereka bersungguh – sungguh dalam belajar. Siswa harus mengubah sikap agar tidak merasa malas pada saat menjalankan praktek menjahit, harus memotivasi diri sendiri juga, bahwa tidak ada suatu hal yang berhasil jika didasari oleh rasa malas. siswa harus memiliki rasa syukur karena jika mereka menekuni menjahit, ini bisa menjadi sumber penghasilan bagi mereka kelak, karena upah menjahit tidak murah, dan pastinya suatu saat siswa akan mengerti bahwa memilih jurusan tata busana tidak seburuk yang mereka bayangkan

## Referensi

- Dr. Gidion, M.T. (2015) '*Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi*', Rake Sarasin, 3(April), p. 36.
- Enny Zuhni Khayati (1998) *Pembuatan Busana III*. Yogyakarta: FPTK Yogyakarta.
- Ernawati, dkk. (2008) *Tata Busana Jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Karomah, P. and Sawitri, S. (1998) *Pengetahuan Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Nursalam (2003) '*Metodologi penelitian*', Elvera & Yesita astarina, p.81.
- Nursalam, 2003; Dr.Gidion,2015) Anggraeni, C. and Tresna, P. (2015)'Kontribusi Hasil Belajar Busana Pesta Terhadap Kesiapan Uji Kompetensi Pembuatan Busana Pesta', *Fesyen Perspektif*, 5(1), pp. 1–6.Sudjana dan Ibrahim (2004) '*Metodologipenelitian.*', Elvera & Yesita astarina, p.85.
- Sudjana, N. (2009) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, PT. Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Syaani, A.L. and Wahyuningsih, U. (2020) '*Penerapan Teknik Anyaman Dengan Kain Linen Pada Busana Pesta Malam*', *BAJU: Journal of Fashion &Textile Design Unesa*, 1(1), pp. 1–9.

